

BAB 4

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya serta didukung oleh teori-teori yang ada, maka penulis dapat memberikan suatu simpulan, yakni:

1. Akuntansi sebagai bentuk pertanggung jawaban sosial bagi perusahaan merupakan cara untuk menginterpretasikan data dan pelaporannya. Akuntansi ini memuat data kuantitatif baik berupa fisik maupun masih dalam bentuk cadangan yang dapat dinilai dengan uang. Akuntansi lingkungan terfokus pada biaya tersembunyi (*hidden cost*), dimana akuntansi lingkungan sendiri merupakan piranti penting bagi pimpinan dalam pengambilan keputusan, khususnya yang berkaitan dengan biaya tadi. Akuntansi ini dapat pula digunakan untuk membantu dalam penyusunan akuntabilitas atas pengelolaan dan perlindungan sumber daya serta menemukan masalah-masalah lingkungan. Selain itu, akuntansi lingkungan juga memberikan peluang untuk meminimalisasi biaya energi, konversi sumber daya, mengurangi resiko lingkungan terhadap kesehatan, keamanan, dan dapat mendorong kearah keunggulan kompetitif.
2. Pertanggungjawaban sosial merupakan suatu manifestasi kepedulian lingkungan terhadap tanggung jawab sosial dari perusahaan. Pertanggungjawaban sosial timbul jika organisasi mempunyai tanggung jawab terhadap masalah sosial dan lingkungan disekitarnya. Kemajuan

teknologi mendorong adanya kerjasama antara pemerintah dan perusahaan untuk terus menjaga kelestarian lingkungan dan sekitarnya agar keberadaan faktor-faktor sumber daya ekonomis dapat terus dijaga kelestariannya. Laporan pertanggung jawaban sosial merupakan media untuk memenuhi tanggung jawab sosial perusahaan kepada pemerintah dan masyarakat luas, meningkatkan citra perusahaan, pertanggungjawaban terhadap pihak eksternal dan pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien. Selain itu, akuntansi lingkungan sebagai bentuk pertanggung jawaban sosial bagi perusahaan dan manfaat pertanggung jawaban sosial pada laporan keuangan memberikan suatu pandangan baru bagi perusahaan. Peringatan global mengenai bahaya pencemaran lingkungan membuat perusahaan harus segera membuat suatu standar perhitungan untuk mengelola masalah yang berkaitan dengan lingkungan dan pencemaran yang diakibatkan pembuangan limbah sisa hasil produksi. Penerapan standar ISO 14000 dipandang sangat penting, terutama bagi pemilik perusahaan industri pertambangan dan industri kimia. Kesadaran yang besar untuk melindungi lingkungan akan memberikan dampak yang positif bagi kelestarian lingkungan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Suwardiman, (2000), **Pentingnya Pertimbangan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Penetapan Tujuan Pelaporan Keuangan Dalam *Conceptual Framework* pelaporan Keuangan Indonesia**, Vol.4. No.1., Juni.
- Harsono, Mugi, (2003), **Manajemen Lingkungan Natural Dalam Perspektif *Resources-Based View*: Tuntutan Stakeholders atau Kebutuhan?**, perspektif, Volume 8, Nomor 1, Juni, 2003, hal. 125-135
- Hansen D., R., dan Mowen, M., M., (2004), ***Akuntansi Manajemen***, jilid 1, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Irawan, A.B., (2001), **Analisa Kemungkinan Penerapan *Environmental Costing* Di Indonesia**, **Jurnal Lintasan Ekonomi**, Vol. XVIII, Nomer 1, Januari.
- Ratnaningsih B., Subandar M., dan Khan, (2004), **Tinjauan Penerapan Akuntansi Lingkungan Bagi Perusahaan.**, Jakarta: BPPK.
- Harahap, Sofyan, Syafri, B.S.Ac., S.E., Akuntan., M.S.Ac., Ph.D, (2001), **Teori Akuntansi**